

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian seorang peneliti tentu akan mendesain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian adalah adalah suatu rancangan kerangka penelitian yang dimulai dari tahap pra-lapangan, pelaksanaan, pengolahan data hingga penyajian data menjadi laporan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007, hlm. 3) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Creswell (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 14) menjelaskan bahwa:

Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants' setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pengalaman dan pandangan mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Barowi dan Suwandi (2008, hlm. 28) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memiliki data-data terkumpul yakni berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 35) menjelaskan bahwa: Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau

lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya peningkatan kondisi layanan warga belajar pada satuan PKBM di PKBM Mutuara, Tanjungsari, Sumedang. Sehingga dapat mendeskripsikan dengan jelas bagaimana upaya peningkatan kondisi layanan warga belajar dengan menuturkan data-data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut Moeleong (2007, hlm.127) yakni:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mutira yang berada di Dusun Lanjung RT 001/RW 001 Desa Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Studi ini dilakukan untuk meminta izin secara langsung kepada pihak PKBM, bawasannya peneliti akan melakukan penelitian di PKBM Mutiara. Setelah itu, peneliti menyusun kisi-kisi serta instrumen penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi, dan juga membuat kesimpulan dari hasil data yang telah didapatkan pada hasil wawancara narasumber, observasi, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik dan triangulasi. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3. Tahap Pengelolaan/Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah didapatkan oleh peneliti diolah dan dianalisis karena pada tahap ini merupakan tahap penentuan dalam mencari jawaban dari setiap rumusan masalah/permasalahan yang diangkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana metode ini digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menafsirkan data yang sudah ditemukan sebelumnya untuk diuraikan secara lengkap dan teliti pada

suatu objek penelitian. Tahap ketiga ini diawali dengan mengumpulkan informasi lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam penyusunan hasil penelitian. Pada tahap ini menyajikan keseluruhan tahapan selama proses penelitian serta menyimpulkan data yang telah didapatkan yang kemudian dapat diujikan, yang sebelumnya peneliti telah berkonsultasi kepada pembimbing dan disajikan dalam bentuk laporan dengan penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi informan yang dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Partisipan atau subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm. 52) adalah subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelola PKBM

Pengelola PKBM dalam hal ini merupakan orang yang mempunyai peran sebagai manajer yang mengatur jalannya PKBM dan mengelola pelayanan yang diberikan kepada warga belajar. Dalam penelitian ini terdapat dua orang pengelola PKBM yang menjadi informan penelitian, diantaranya:

Nama : Drs. Agnes Farida Iriat

Jabatan : Bendahara PKBM Mutiara

Alasan menjadikan ibu Agnes Farida Iriat sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau sebagai bendahara dan merupakan pelopor dalam membangun PKBM Mutira, sehingga dianggap bisa membantu penulis dalam meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai upaya

peningkatan layanan warga belajar pada satuan PKBM berdasarkan sudut pandang pengelola.

Nama : Ahmad Syafarrudin, S.Pd.I

Jabatan : Bidang Kesetaraan PKBM Mutiara

Alasan menjadikan bapak Ahmad Syafarrudin sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau merupakan pengelola PKBM sejak tahun 2012 dan diyakini dapat membantu penulis dalam meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai upaya peningkatan layanan warga belajar pada satuan PKBM berdasarkan sudut pandang pengelola.

2. Tutor

Tutor merupakan orang yang memberikan pembelajaran, pelayanan kepada warga belajar. Dalam penelitian ini terdapat dua orang tutor yang dijadikan peneliti sebagai informan penelitian, diantaranya:

Nama : Jajang S.Pd.I

Jabatan : Tutor/Narasumber Teknis

Alasan menjadikan bapak Jajang sebagai informan penelitian ini karena beliau merupakan salahsatu tutor yang ada di PKBM Mutiara dan sudah mengabdikan sebagai tutor sejak berdirinya PKBM, diyakini dapat membantu penulis dalam meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai upaya peningkatan layanan warga belajar pada satuan PKBM berdasarkan sudut pandang tutor/narasumber teknis.

Nama : Alex Studi Purnomo, SP

Jabatan : Tutor/Narasumber Teknis

Alasan menjadikan bapak Alex Studi Purnomo sebagai indorman penelitian ini karena beliau merupakan salahsatu tutor yang ada di PKBM dan mulai aktif mengabdikan di PKBM sejak tahun 2013, diyakini dapat membantu penulis dalam meneliti mengumpulkan informasi mengenai upaya peningkatan layanan warga belajar pada satuan PKBM berdasarkan sudut pandang tutor/narasumber teknis.

3. Warga Belajar

Warga belajar merupakan orang yang mengikuti program yang ada di PKBM Mutiara. Warga belajar dipilih sebagai informan penelitian guna memperoleh informasi mengenai layanan yang diterima ketika mengikuti program yang ada di PKBM Mutiara. Dalam penelitian ini terdapat dua warga belajar yang menjadi informan penelitian, diantaranya:

Nama : Ria Agustin

Jabatan : Warga Belajar PKBM Mutiara

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 20 tahun

dan,

Nama : Ghita Tri Ariyani

Jabatan : Warga Belajar PKBM Mutiara

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 21 tahun

Alasan menjadikan Ria Agustin dan Ghita Tri Ariyani sebagai informan penelitian ini karena beliau berdua merupakan warga belajar aktif yang ada di PKBM, beliau berdua merupakan salahsatu warga belajar paket C, kecakapan hidup (*life skill*) dan merupakan anggota dari taman bacaan masyarakat, dan kedua informan tersebut juga mempunyai jenis kelamin yang sama dan umur yang cenderung sama, oleh karena ini kedua informan dirasa dapat mewakili warga belajar yang ada di PKBM Mutiara, baik warga belajar kesetaraan, kecakapan hidup, dan taman bacaan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis meyakini bahwa kedua informan dapat memberikan informasi mengenai pelayanan warga belajar di PKBM Mutiara.

3.3.2 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PKBM Mutiara yang berada di Dusun Lanjung RT 001/RW 001 Desa Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Pemilihan tempat ini dikarenakan peneliti telah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sanggar Kegiatan Belajar

(SKB). PKBM Mutiara ini merupakan salah satu lembaga yang sering bekerja sama dengan SKB, maka peneliti telah lama mengenal PKBM Mutiara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 316) menjelaskan wawancara sebagai berikut: *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono 2018, hlm. 317) menyatakan bahwa: *Interviewing is a the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much in-depth*. Interview merupakan hatinya penelitian social. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu social, maka anda akan menemui semua penelitian social didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan saatu Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian social yang mana prosesnya merupakan tanya jawab antara dua orang untuk bertukar informasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pengelola PKBM, tutor PKBM, dan warga belajar dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dan dilakukan secara individu dengan individu antara informan dan peneliti. Adapun jadwal pelaksanaan wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal	Tempat	Narasumber/Informan
Sabtu, 13 Juli 2019	Ruang Kepala PKBM Mutiara	Dra. AgnesFarida Iriat
Minggu, 14 Juli 2019	Ruang Kepala PKBM Mutiara	Ahmad Syafarrudin, S.Pd.I
Sabtu, 20 Juli 2019	Ruangan Kepala PKBM Mutiara	- Jajang, S.Pd.I - Alex Studi Purnomo, SP
Minggu 21 Juli 2019	Ruangan Kelas PKBM Mutiara	- Ria Agustin - Ghita Trie Ariyani

2. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 310) menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi menjadi metode paling mendasar dalam penelitian ilmiah, karena dalam cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses pengamatan. Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati kondisi layanan warga belajar yang ada di PKBM Mutiara, baik secara pelayanan, pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di PKBM Mutiara, pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu-minggu, tanggal 20-21 Juli 2019.

3. Studi Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa pedoman penyelenggaraan pembelajaran, data warga belajar, kurikulum, modul pembelajaran, sumber belajar, media belajar, evaluasi hasil belajar warga belajar, evaluasi pengelola, evaluasi tutor, laporan awal, laporan perkembangan, laporan akhir. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam pelaksanaan studi dokumentasi disini peneliti melihat secara langsung data-data tertulis yang ada di PKBM Mutiara dimulai dari RPP, Kurikulum, Laporan Tahunan, Laporan Program dan Laporan Produk yang ada di PKBM, pelaksanaan studi dokumentasi ini dilakukan pada hari sabtu-minggu, tanggal 3-4 agustus 2019.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam Penelitian ini, pengujian pengujian yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. (Satori & Komariah, 2012, hlm.170). dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mencari suatu data dari sumber yang beragam namun masih terkait antara satu dengan yang lain. Triangulasi sumber ini dilaksanakan dengan cara wawancara kepada informan yang berbeda-beda tetapi masih terikat satu sama lain. Informan yang dimaksud adalah pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar di PKBM Mutiara.
2. Triangulasi teknik, penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi, teknik ini dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini peneliti melakukan pemeriksaan melalui tiga Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh pada wawancara, akan di bandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi.

3.5 Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Maka dari itu peneliti menyajikan data agar lebih mudah dipahami dengan menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang membaginya kedalam beberapa langkah yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Saat data telah terkumpul maka akan disajikan dalam bentuk hasil wawancara

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. (Miles dan Huberman, 2007, hlm.16). Maka reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data yang telah dipilah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 339) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

Dalam penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah yang didasarkan dari *data display*. Langkah-langkah dalam verifikasi data dalam penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara hasil wawancara yang di lakukan kepada informan dengan observasi dan studi dokumentasi.
- b. Mengidentifikasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian
- c. Menarik kesimpulan serta saran-saran terhadap masalah yang diteliti.